

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas yang banyak ditanam di sektor pertanian Indonesia, di Jawa khususnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) produksi padi di Indonesia dari tahun 2009-2013 secara umum mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, produksi di Indonesia sebesar 64.398.890 ton dan pada tahun 2010 meningkat 3,12% menjadi 66.469.394 ton. Peningkatan produksi yang signifikan terlihat pada tahun 2012 meningkat sebesar 5,02% dari 65.756.904 ton menjadi 69.056.126 ton. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,24% menjadi 71.291.494 ton dibanding tahun 2012. Peningkatan produksi terjadi karena peningkatan luas panen dan produktifitas padi. Penurunan produksi terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,07% dari 66.469.394 ton menjadi 65.756.904 ton. Penurunan ini terjadi karena penurunan luas lahan dan juga produktifitasnya. Kondisi yang demikian belum mampu membuat Indonesia surplus beras karena jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dan pola konsumsi penduduk Indonesia yang menitik beratkan pada komoditas beras. Produksi padi dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Luas Panen, Produktifitas, dan Produksi Padi di Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Luas Panen	Produktivitas	Produksi	Peningkatan
	(Ha)	(Kw/Ha)	(Ton)	(%)
2009	12.883.576	49,99	64.398.890	
2010	13.253.450	50,15	66.469.394	3,22
2011	13.203.643	49,80	65.756.904	-1,07
2012	13.445.524	51,36	69.056.126	5,02
2013	13.837.213	51,52	71.291.494	3,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (2014)

Peningkatan produksi dari segi budidaya dilakukan dengan pemberian pupuk anorganik terutama pupuk unsur makro tanpa adanya penambahan bahan organik. Penggunaan pupuk kimia yang secara terus menerus tanpa diikuti pemberian pupuk organik dapat menurunkan kualitas sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Penambahan bahan organik khususnya pada tanah sawah sangat diperlukan karena, 95% lahan-lahan pertanian di Indonesia mengandung bahan

organik kurang dari 1%, padahal batas minimal kandungan bahan organik yang dianggap layak untuk lahan pertanian adalah 4 -5% (Musnamar, 2006).

Bahan organik merupakan salah satu komponen penyusun tanah. Menurut Kononova, (1966) bahan organik merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis, berasal dari siswa tanaman dan hewan yang terdapat di dalam tanah yang senantiasa mengalami perubahan bentuk karena dipengaruhi oleh faktor fisik, biologis, dan kimia. Bahan organik yang ditambahkan kedalam tanah umumnya dalam bentuk pupuk kandang, pupuk hijau, kompos dan guano

Upaya peningkatan kesuburan tanah adalah dengan penambahan bahan organik atau pupuk organik. Thamrin (2000) melaporkan bahwa pemberian bahan organik mampu meningkatkan hasil gabah padi kering panen secara nyata. Andoko (2006) menjelaskan bahwa dosis pupuk organik untuk budidaya organik sebanyak 5 ton pupuk kandang matang atau sekitar 3 ton dalam bentuk kompos, selain itu juga terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa padi akan tumbuh optimal dengan daya hasil yang tinggi pada dosis pupuk kandang mencapai 15 ton/ha. (Muzahid dkk, 2009)

Pupuk kandang kotoran ayam tergolong pupuk panas mengalami perubahan yang berlangsung sangat cepat dan baik digunakan pada tanah-tanah berat karena selain dapat memperbaiki sifat fisik tanah, juga untuk memperkecil resiko kehilangan unsur hara akibat pelapukan (Sutedjo dan Kartasapoetra, 1990). Menurut Linsa (1997) pupuk kandang kotoran ayam dapat memperbaiki produksi tanaman akan lebih baik ditunjukkan oleh pengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman.

Pemberian pupuk kandang juga dapat meningkatkan produksi tanaman padi dan palawija. Basa dkk. (1991) melaporkan bahwa pemberian bahan organik berupa pupuk kandang ayam atau pupuk hijau sebanyak 10 ton / ha meningkatkan hasil padi gogo, jagung dan kedelai secara nyata pada tanah Podsolik Merah Kuning (Ultisol) di Lampung. Wigati dkk. (2006) mendapatkan bahwa pada tanah berpasir pemberian pupuk kandang pada takaran 20 ton / ha memberikan hasil kacang tunggak yang lebih baik dibanding takaran 10 ton / ha dan 30 ton / ha.

Burbey dan Sahar (2003) mendapatkan bahwa jenis pupuk kandang (ayam dan sapi) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan komponen produksi padi. Tetapi bila dikombinasikan dengan pupuk NPK, pemberian pupuk kandang dapat meningkatkan pertumbuhan dan komponen produksi padi. Faesal dkk. (2006) mendapatkan bahwa pemberian pupuk kandang

ayam sebagai penutup lubang tanam ternyata lebih baik pengaruhnya terhadap tinggi tanaman pada umur 30 dan 65 HST dibanding dilarik di atas lubang tanam.

Faktor penting untuk mencapai produktivitas tinggi tanaman padi adalah dengan penggunaan umur bibit. Umur bibit juga menjadi sangat penting didalam memproduksi padi, apabila menggunakan umur bibit yang sudah terlalu tua maka anakannya biasa sedikit. (Peneliti BPTP Jatim, 2007).

Hasil penelitian Masdar *dkk.* (2006) menunjukkan bahwa pemindahan bibit kelapangan umur 7 hari setelah semai dapat meningkatkan jumlah anakan tanaman padi dapat mencapai 20,796 anakan, sedangkan pemindahan bibit umur 21 hari setelah semai jumlah anakan hanya 17,172 anakan. Penundaan umur pemindahan bibit kelapangan mengakibatkan bibit mengalami stress karena terganggunya sistem perakaran dan juga perlu waktu untuk masa penyembuhan bibit sehingga perkembangan anakan juga akan terlambat.

Dari latar belakang diatas maka akan dilaksanakan skripsi dengan judul“ Aplikasi Penambahan Pupuk Kandang Ayam dan Umur Bibit Untuk Meningkatkan Produksi dan Mutu Benih Padi IR64 (*Oryza sativa*)”

1.2 Rumusan Masalah

Padi merupakan komoditas yang banyak ditanam di sektor pertanian Indonesia, di Jawa khususnya, kebutuhan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk sehingga peningkatan produksi dari segi budidaya dilakukan dengan pemberian pupuk organik salah satunya adalah pupuk kandang ayam dan umur bibit. Kelebihan penggunaan pupuk kandang adalah banyak mengandung unsur-unsur organik yang dibutuhkan didalam tanah. Oleh karena itu penelitian penentuan dosis pupuk kandang ayam dan umur bibit yang efektif masih sangat penting dalam produksi dan mutu benih padi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap hasil produksi dan mutu benih padi?
- b. Bagaimana pengaruh umur bibit terhadap hasil produksi dan mutu benih padi?
- c. Bagaimana interaksi pemberian pupuk kandang ayam dan umur bibit terhadap produksi dan mutu benih padi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap hasil produksi dan mutu benih padi
- b. Mengetahui pengaruh umur bibit terhadap hasil produksi dan mutu benih padi
- c. Mengetahui interaksi pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dan umur bibit terhadap hasil produksi dan mutu benih padi

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi terhadap pemilihan pupuk kandang yang efekif bagi produsen benih padi khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan jenis pupuk kandang yang efektif untuk pertumbuhan tanaman padi.

